

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pokok dan hal yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sama sekali maka mustahil manusia dapat mencapai peradaban yang maju². Pendidikan akhlak atau moral merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Pesantren merupakan lembaga yang secara khusus memperhatikan pendidikan akhlak para santrinya, mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, metode pengajaran memiliki peran vital dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan transfer nilai-nilai akhlak kepada para santri. Pembinaan akhlak yang baik bagi anak menjadi semakin penting, terutama ketika manusia di era modern ini menghadapi masalah moral dan etika yang cukup serius. Jika dibiarkan, hal ini dapat merusak masa depan bangsa³.

Pondok Pesantren Bin Baz sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkemuka, menempatkan pentingnya pendidikan akhlak sebagai prioritas utama dalam kurikulumnya. Kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Bin Baz mengimplementasikan metode ceramah pembelajaran mata pelajaran akhlak. Metode ini dipilih sebagai strategi untuk menginspirasi, mendidik, dan membimbing para santri dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam.

² Haironi Adi, Hermawati Triana, and Umar Suyono, "Metode Pembelajaran Berbasis Quantum Learning Di Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Ar. Fakhruddin Prambanan," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 67, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.65>.

³ Roidah Lina et al., "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Peningkatan Kualitas Akhlak Berdasarkan Buku Hilyah Thalabil Ilmi Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA Islamic Center Bin Baz) Improving the Quality of Morals Based on the Hilyah Thalabil Ilmi" 5, no. 001 (2023): 245.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode ceramah mata pelajaran akhlak pada kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Bin Baz. Pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau pimpinan oleh orang tua maupun pendidik kepada anak menuju terbentuknya kebiasaan, kehendak, dan terbentuknya kepribadian yang utama⁴. Dengan melibatkan para guru dan siswa, penelitian ini akan menganalisis proses pembelajaran, persepsi para siswa terhadap metode ceramah, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktek akhlak para santri.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode ceramah meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak di kalangan siswa pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran akhlak di lembaga-lembaga pendidikan Islam, serta memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan akhlak di pondok pesantren dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter generasi penerus umat Islam.

Metode ceramah mungkin tidak lagi menjadi satu-satunya pendekatan dominan dalam pembelajaran di beberapa lingkungan pendidikan, namun tidak dapat dikatakan bahwa metode ceramah sudah sepenuhnya ditinggalkan. Metode ceramah masih memiliki tempat dan kegunaannya dalam beberapa konteks pendidikan, terutama di lingkungan yang menekankan pada transmisi pengetahuan, nilai, atau informasi kepada sejumlah besar peserta secara efisien. Di sisi lain, metode ceramah

⁴ S Suhartono and Nur Latifah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>.

juga telah mengalami evolusi dan penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Berikut adalah beberapa pertimbangan mengenai penggunaan metode ceramah dalam konteks pendidikan saat ini:

1. Konteks dan Tujuan Pembelajaran: Terkadang, metode ceramah tetap menjadi pilihan yang efektif terutama dalam menyampaikan informasi atau konsep yang kompleks kepada audiens yang besar. Misalnya, dalam ceramah kuliah di perguruan tinggi atau seminar ilmiah, metode ceramah masih menjadi pilihan yang efektif untuk menyampaikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu.
2. Teknologi dan Interaktivitas: Meskipun metode ceramah tradisional mungkin kurang interaktif, penggunaan teknologi dapat meningkatkan interaktivitas dalam metode ceramah. Misalnya, penggunaan presentasi multimedia, polling elektronik, atau platform daring dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi secara lebih langsung.
3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Keterlibatan: Di banyak konteks pendidikan saat ini, terdapat penekanan yang lebih besar pada pendekatan pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan siswa, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek. Namun, metode ceramah masih dapat digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas, misalnya sebagai pengantar untuk memperkenalkan konsep sebelum melanjutkan ke kegiatan yang lebih interaktif.
4. Konteks Budaya dan Agama: Di lingkungan pendidikan dengan latar belakang budaya atau agama tertentu, metode ceramah masih memiliki keunggulan dalam menyampaikan nilai-nilai tradisional, spiritual, atau agama kepada generasi muda.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk membahas implementasi metode ceramah dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dapat

meningkatkan daya tarik ceramah itu sendiri. Ini bisa meliputi penggunaan cerita, humor, analogi, atau multimedia seperti gambar, video, atau grafik dengan penyampaian yang menarik sehingga dapat menimbulkan kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Sehingga memungkinkan siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, selain itu metode ini juga praktis digunakan oleh seorang guru. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena kebanyakan pendidik di pondok pesantren Bin Baz ini menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode ceramah yang harus dilakukan oleh seorang guru di pondok pesantren Bin Baz?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ceramah di pondok pesantren Bin Baz?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode ceramah di pondok pesantren Bin Baz?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru dalam menggunakan metode ceramah.
2. Memahami kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ceramah di pondok pesantren Bin Baz.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode ceramah di pondok pesantren Bin Baz

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, tidak banyak ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang implementasi metode ceramah mata pelajaran akhlak tetapi tidak seperti yang peneliti lakukan. Adapun literatur karya atau hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Husna Maulida Rohman dalam bentuk skripsi yang berjudul: Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo,⁵ menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas inklusi XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo dan mengetahui hambatan-hambatan guru dalam implementasi metode ceramah pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas inklusi XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hasil observasi dari implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, bahwasanya penerapan metode ceramah dibagi atas tiga tahapan yaitu, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir atau penutup. Pada tahapan pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran, guru atau pendidik mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, peserta didik diberikan rancangan pembelajaran seperti akan diadakan diskusi dalam kelompok kecil dan lain sebagainya.

⁵Nabila Husna Maulida Rohman. *Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Tahun 2022

Tahapan kedua adalah guru atau pendidik memulai dengan pertanyaan-pertanyaan seputar bahasan, kemudian guru menyampaikan materi dengan metode ceramah secara jelas, telaten, dan sabar, sesekali, dalam menjelaskan dengan ceramah guru akidah akhlak selalu menjelaskan dengan pelan sehingga peserta didik dapat mencatat hal pokok yang penting, dalam menjelaskan dengan ceramah pendidik selalu menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami terkadang menggunakan cerita-cerita tauladan seputar materi yang di sampaikan, pendidik juga meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan ulang terkait materi yang sudah disampaikan guna mengetahui apakah materi benar-benar diterima oleh peserta didik. Tahapan ketiga atau tahap akhir, disini guru akidah akhlak memberikan kesimpulan terkait penjelasan materi yang sudah di sampaikan, kemudian pendidik melakukan evaluasi terkait materi yang sudah diterima oleh peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syahrudin dalam bentuk skripsi yang berjudul: Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas 5d Sd Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta,⁶ menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang benar menciptakan proses belajar yang efektif. Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan adalah metode ceramah. Metode ini digunakan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur dalam proses pembelajaran di kelasnya.

Hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini adalah, Implementasi metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah

⁶Imam Syahrudin. *Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas 5d Sd Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tahun 2023*

Condongcatur dapat diterapkan dan memiliki efektivitas yang baik terhadap pembelajaran karena metode pengajaran tersebut dikombinasikan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, bernyanyi yang semakin membuat peserta didik lebih mudah mengingat, memahami, dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti dalam bentuk Jurnal Pendidikan dan Konseling volume 4 Nomor 5 Tahun 2022 yang berjudul: Implementasi Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung⁷. Peneliti menyatakan di dalam karyanya: Kajian yang berjudul Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif di lapangan.

Kajian ini memuat pokok masalah yang penulis bahas secara detail, yakni Bagaimana implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung, Serta apa kendala dan solusi dari implementasi metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tinambung.

Metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 2 Tinambung menggunakan metode ceramah plus cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga

⁷Jurnal milik saudara Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti Jurnal *Pendidikan dan Konseling* volume 4 Nomor 5 Tahun 2022 yang berjudul: *Implementasi Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung*.

terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Tabel .1
Tinjauan pustaka

No	Tinjauan pustaka	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Inklusi XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”	Perbedaan dalam penelitian ini adalah, bahwa penelitian ini dilakukan pada kelas inklusi, tahun penelitian, dan tempat penelitian.	Pesamaan dalam penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang implementasi metode ceramah dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas 5d SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta”	Perbedaan pada penelitian ini adalah, bahwa penelitian ini dilakukan pada jenjang yang berbeda, tahun penelitian, mata pelajaran, dan tempat penelitian.	Pesamaan dalam penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang implementasi metode ceramah dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3	Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung”	Perbedaan pada penelitian ini adalah, bahwa penelitian ini dilakukan pada jenjang yang berbeda, tahun penelitian, mata pelajaran, dan tempat penelitian.	Pesamaan dalam penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang implementasi metode ceramah dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
---	--	--	---

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Menambahkan khazanah keilmuan dan sebagai bahan acuan serta diharapkan dapat menjadi bahan landasan dan memberikan informasi yang jelas terutama bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang implementasi metode ceramah dalam pembelajaran akhlak.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, selaku pendidik, diharapkan menjadi referensi dan bekal pengetahuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang mutu dan unggul bagi peserta didik, serta khususnya bagi guru selaku pendidik dalam rangka pendidikan mampu mengatasi kesulitan dalam menerapkan metode ceramah dalam suatu lembaga pendidikan.
- b. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peserta didik mampu mengikuti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik terkhususnya dalam metode ceramah.

- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta refrensi dalam penerapan metode ceramah dalam pembelajaran akhlak.
- d. Bagi penyelenggara pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi sekolah serta mampu mengatasi kesulitan dalam penerapan metode ceramah dalam pembelajaran akhlak.
- e. Bagi pembaca, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan sebagai refrensi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gabungan dari kata metode dan penelitian. Metode artinya "cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu". Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁸

Penulis menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini untuk memberikan kemudahan dalam menganalisis dan mengumpulkan data penelitian. Penulis akan menerangkan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk

⁸Sugiyono & Puji Lestari. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Alfabeta. 2021.

menggumpulkan dan menemukan informasi mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian serta berusaha menggambarkan seluruh keadaan dan gejala yang muncul pada tahap tertentu.⁹ Data yang sudah dikumpulkan akan dijadikan bahan pokok untuk tahap selanjutnya sebagai tolak ukur melakukan penelitian secara menyeluruh, serta penyajian data yang ilmiah. Penelitian ini akan mengungkapkan terjadinya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran akhlak di Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin-Baz Yogyakarta tahun ajaran 2023\2024.

2. Jenis data

Peneliti menggunakan dua data dalam penelitian ini:

a. Data primer

Data primer berupa data yang diambil sendiri oleh peneliti untuk untuk mendapatkan fakta baru dari penelitiannya. Dalam penelitian ini ada primer yaitu:

- 1) implementasi metode ceramah mata pelajaran akhlak di kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ceramah mata pelajaran akhlak di kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Data sekunder

Ini adalah data yang diperoleh dari subjek atau arsip yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder adalah informasi yang memberikan gambaran umum tentang lembaga yang melengkapi data yang telah diperoleh: Maksud Dan Tujuan Lembaga, Visi

⁹J lexy moleong, “metodologi penelitian kualitatif” jurnal ilmiah (2020). Hal 3

¹⁰ Nur Ahmad Yulianto, *Metolodelogi Penelitian Bisni*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37

Misi, Data Pengajar, Data Santri Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Sumber data

Sumber data merujuk kepada subjek asal dari mana data diperoleh.¹¹ Subjek penelitian dipilih melalui proses sampling, yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan turunannya, terutama untuk mencari informasi yang menjadi dasar dari konsep dan teori yang muncul. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode sampel bertujuan (purposive sampling). Dalam memproses informasi yang menggunakan sampel yang bertujuan, peneliti perlu mempertimbangkan dengan cermat dalam memilih subjek penelitian. Subjek penelitian tidak ditentukan secara sembarangan, tetapi dipilih dari informan kunci (key informant), yaitu sumber yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam konteks ini, informan kunci adalah guru dan murid kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Islamic Centre Binbaz Yogyakarta.

4. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang ilmiah dan akurat serta dapat di pertanggung jawabkan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan teknik observasi telah lama mendominasi dalam ranah penelitian global, terutama observasi yang mengandalkan indra penglihatan sebagai alat utama, sementara indra

¹¹ Nur Ahmad Yulianto, *Metolodelogi Penelitian Bisni*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm 223

pendengar masih dianggap kurang penting dan jarang dilakukan.¹² Dalam rangka memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan atau tempat penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berpartisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, mengamati kondisi santri selama proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran akhlak.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling efektif dalam penelitian sosial.¹³ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan metode tanya jawab untuk bertukar ide atau informasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyusun informasi yang relevan dalam konteks pembahasan tertentu, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi metode ceramah dalam mata pelajaran akhlak di kelas XIIB Mulazamah Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, serta hasil dari implementasi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian, yang kemudian disusun secara teliti untuk memberikan bukti dan meningkatkan kepercayaan terhadap suatu fenomena.¹⁴

¹² Ichsan ichan and arhamudin ali, "*metode pengumpulan data penelitian music berbasis observasi auditif*", music olastika: jurnal pertunjukan dan Pendidikan music 2, no.2 (semarang: universitas semarang, 2020).

¹³ Mita Rosaliza, "*wawancara sebuah imtraksi komunikasi dalam penelitian kualitatif*", jurnal ilmu budaya 11, no. 2 (riau, universitas lancing kuning, 2015)

¹⁴ Suharsimi arikunto. Op. cit hlm. 202

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memahami latar belakang, tujuan, visi, misi lembaga, serta data pengajar, siswa, dan sarana prasarana di Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Bin Baz.

5. Analisis data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang melibatkan pencarian dan organisasi data berdasarkan kelompok-kelompok dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Data kemudian dianalisis untuk membuat simpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain maupun oleh peneliti sendiri.¹⁵ Metode yang peneliti gunakan dalam analisis data adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh miles dan bubermen dengan model interaktif.¹⁶ Bahkan analisis data mencakup 3 hal:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyusutkan informasi dan menekankan pada inti pembahasan yang relevan, menciptakan pola dan tema. Hasil reduksi data membantu memberikan pandangan yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pencarian dan pengumpulan data jika diperlukan. Secara umum, kegiatan reduksi data melibatkan peneliti dalam merekap hasil wawancara, meninjau dokumentasi yang terkait dengan penelitian, serta mengevaluasi data kasar dari catatan lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi yang telah dikumpulkan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan

¹⁵ Sugiono, *metodelogi penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan RnD* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 126

¹⁶ Radita gora, *public relations* (surabaya: cv. Jakad publishing, 2019) hlm. 296

lanjutan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat melibatkan uraian singkat, hubungan antar kategori, diagram, flowchart, dan sejenisnya. Secara khusus, dalam penelitian ini, penyajian data akan berbentuk foto, tabel, dan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap selanjutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Temuan ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan pustaka dengan data hasil temuan lapangan melalui diskusi.

6. Teknik keabsahan data

Bagian penting dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data, yang sangat terkait dengan validitas dan reliabilitas metode yang digunakan untuk memastikan kebenaran temuan penelitian kualitatif.¹⁷

Pada penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, pengamatan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan.
- b. Kecukupan referensi, menganalisa keabsahan data dengan cara membuktikan temuan yang telah diperoleh penulis dengan transkrip wawancara, dokumentasi maupun bukti yang lainnya

¹⁷ Wahidin, Muhammad. Pembelajaran maharah al-kitabah kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Beringin Kencana Kecamatan Candipura Lampung Selatan. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

- c. Pengecekan data, yaitu proses pengecekan data oleh penulis kepada subjek.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal ini dibagi menjadi 2 bab, yang diawali dengan halaman judul, nota dinas, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I: Pendahuluan

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat unsur-unsur pokok diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Pada Bab II ini menerangkan tentang hal yang berkaitan dengan judul, yaitu implementasi metode ceramah dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Aliyah Bin Baz, serta pembahasan mengenai bentuk permasalahan yang dihadapi dan upaya mengatasinya.

Bab III: Penyajian Data dan Hasil Analisis

Pada Bab III ini berisikan tentang dua bagian yang akan peneliti sampaikan, yaitu pada bagian pertama memuat tentang gambaran umum sekolah meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, dan fasilitas yang ada. Adapun pada bagian kedua peneliti akan memaparkan sajian data analisis.

Bab IV: Penutup

Pada Bab IV ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan diatas, saran, dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan pelengkapan skripsi ini dan riwayat hidup.